

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, seseorang mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Kebutuhan anak terhadap pendidikan tidak bisa dilepaskan dari keunikan dan karakteristik masing-masing. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sugihartono (2012:3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Memasuki abad 21, literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa. Definisi literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf yang didalamnya meliputi kemampuan menulis dan membaca. Seorang pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang terlihat, alami atau buatan manusia. Bagaimana menciptakan gambar yang bermakna dan kemampuan membaca gambar menjadi salah satu standar dalam abad ini. Literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca saja, tetapi kemampuan untuk menginterpretasikan sebuah makna yang terdapat didalamnya. Menurut Mushafa (Kharizmi, 2015, hlm. 15) “literasi yang berkembang pada anak tidak hanya berkutat pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi dapat diterjemahkan dalam beragam arti, dan sering disebut multiliterasi.”

Metiri (Kharizmi, 2015, hlm 16) mengatakan bahwa “multiliterasi yang diperoleh siswa SD mencakup kemampuan literasi yang disebut *Digital Age Literacy*.” Terdapat beberapa kemampuan literasi yang diprogramkan yaitu: 1) Literasi dasar, merupakan kemampuan dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. 2) Literasi teknologi, merupakan pengetahuan tentang bagaimana cara kerja dan cara menggunakan dengan efektif dan efisien. 3) Literasi sains, merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses sains. 4) Literasi visual, merupakan pengalaman tentang cara menginterpretasikan, menghasilkan, dan menggunakan gambar atau video dengan menggunakan media konvensional dan modern 5) Literasi informasi, merupakan kemampuan untuk memperoleh, menggunakan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. 6) Literasi ekonomi, merupakan pengetahuan tentang masalah, situasi, dan perkembangan ekonomi. 7) Literasi multicultural, merupakan kemampuan untuk mengapresiasi perbedaan nilai, keyakinan, dan budaya lain. 8) Kesadaran global, merupakan kemampuan untuk memahami permasalahan di tingkat global.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, literasi visual menjadi salah satu kompetensi yang harus dipelajari anak. Literasi visual memiliki dua kemampuan utama (dalam Nurannisaa, 2017, hlm. 53), yaitu:

1. Kemampuan mengurai makna (menafsirkan) visual. Makna dari gambar yang ada di lingkungan sekitar tidak dapat dipahami betul jika tidak dipelajari. Untuk mengajarkan kemampuan memahami dan menafsirkan gambar perlu diketahui beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu usia, budaya dan preferensi (kesukaan) anak.
2. Kemampuan menyandikan (membuat) visual. Membuat gambar dengan makna tertentu merupakan kemampuan lebih lanjut dari literasi visual. Untuk memproduksi gambar tentu saja seseorang akan dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Riddle (2009) mengemukakan bahwa “literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, dan menciptakan media visual untuk meningkatkan proses, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pembelajaran.”

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) karena pembelajaran SBdP memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkarya. Pembelajaran SBdP memiliki peran dalam membentuk pribadi siswa dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musical, linguistic, logika matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Maka dari itu, mata pelajaran SBdP wajib disampaikan disekolah. Yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat berkarya, berkreasi, dan berapresiasi dalam menyalurkan bakatnya dalam bidang kesenian serta mampu menyebutkan makna yang terkandung pada suatu karya yang telah diciptakan oleh orang lain.

Menggambar merupakan salah satu karya seni rupa murni dua dimensi. Gambar dapat diartikan sebagai sebuah tampilan suatu objek kedalam media gambar. Menggambar tidak harus selalu mengambil ide dan meniru dari alam nyata, tetapi menggambar dapat muncul dari ide dan pikiran sehingga jadilah suatu gambar. Ketika anak sedang menggambar, anak mempunyai gaya tersendiri untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Anak lebih bersifat ekspresif dan anak menggambar berkaitan dengan diri sendiri, pengalaman, lingkungan sekitar, peristiwa alam dan budaya, kesenian, hewan, aktivitas sehari-hari, dan lainnya. Karya yang diciptakan anak, terutama gambar, merupakan alat penyampaian ide, keinginan atau cita-cita, imajinasi atau fantasi, tanggapan atau tafsiran terhadap sesuatu yang dihayati atau dialami anak-anak.

Dari penjelasan sebelumnya, literasi visual merupakan salah satu kompetensi yang harus dipelajari anak. Namun, terdapat ketidaksesuaian ketika dilapangan, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan hasil visualnya. Ketika anak diberikan tugas, guru menyuruh untuk membuat karya yang sudah ia tentukan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi di salah satu sekolah di Kabupaten Bogor yaitu SDN Cijujung 01. Saat melakukan observasi ketika pembelajaran SBdP, guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat

karya, kemudian tugas itu hanya dikumpulkan saja tanpa ada tindak lanjut, hal tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis menyusun skripsi yang berupa analisis dengan judul “Studi Literasi Visual Siswa Sekolah Dasar dalam Penangkapan Objek Gambar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi visual siswa dalam *decoding* berdasarkan penangkapan objek gambar?
2. Bagaimana kemampuan literasi visual siswa dalam *encoding* berdasarkan penangkapan objek gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah yang dijabarkan ke dalam pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi visual siswa dalam *decoding* berdasarkan penangkapan objek gambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi visual siswa dalam *encoding* berdasarkan penangkapan objek gambar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam literasi visual siswa terkait penangkapan objek gambar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan literasi visual siswa,

memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh siswa sendiri, memperkaya pengetahuan siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran melalui penangkapan objek gambar.

b. Bagi Guru dan Peneliti

Manfaat bagi guru yaitu dengan penangkapan objek sebagai alternatif dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kemampuan literasi visual siswa. Sedangkan kegunaan atau manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penangkapan gambar serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kemampuan literasi visual siswa sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakan penelitian ini, dapat menjadi rujukan dan bahan referensi dalam pemilihan model, pendekatan, atau strategi dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat sistematika yang terdapat pada isi skripsi yang memberikan suatu gambaran mengenai setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antar suatu bab dengan bab lain. Penelitian ini berjudul “Studi Literasi Visual Siswa Sekolah Dasar dalam Penangkapan Objek Gambar” terdiri dari lima bab. Berikut penjelasan dari kelima bab tersebut.

BAB I merupakan hal-hal dasar yang menjadi awal pelaksanaan penelitian. Terdiri dari beberapa pokok masalah, yaitu latar belakang penelitian yang berisi alasan dan sebab mengapa peneliti menggunakan literasi visual siswa terkait penangkapan objek gambar. Rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian yang ingin dicapai. Manfaat penelitian untuk menerapkan hasil dari penelitian yang akan berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya bagi pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, dan struktur organisasi skripsi untuk menjabarkan komponen tiap BAB yang terdapat dalam skripsi.

BAB II berisi kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variable dalam penelitian. BAB ini membahas mengenai teori kemampuan literasi visual dan

menggambar. Kajian teoritis terdiri dari pembelajaran SBdP, pembelajaran seni rupa, visual, literasi visual, tinjauan gambar dan penelitian relevan.

BAB III berisikan metodologi penelitian yang memuat mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Selain itu memuat subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar kuisioner terbuka dan lembar penilaian literasi visual.

BAB IV berisikan pemaparan penulis yang merupakan hasil temuan dan pembahasan penelitian. Hasil temuan yang dipaparkan dalam skripsi merupakan penyampaian hasil pengolahan data. Penyajian hasil temuan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan disertai dengan ringkasan penjelasan sesuai dengan kondisi data apa adanya.

BAB V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang bertujuan untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan pada skripsi ini dikemukakan dari bab sebelumnya. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan penelitian, saran dan masukan yang penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan kedepannya.